

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Desain Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian survei yang merupakan desain penelitian dengan mengidentifikasi sampel atau populasi oleh peneliti terkait sikap, pendapat, perilaku, atau karakteristik (Creswell, 2012). Penelitian dengan survei mengumpulkan data kuantitatif berupa angka-angka yang berdasarkan hasil dari kuesioner atau wawancara oleh partisipan yang kemudian data yang diperoleh secara statistik dianalisis, sehingga dapat menggambarkan tanggapan partisipan terhadap pertanyaan yang telah diajukan dan untuk menguji pertanyaan penelitian atau hipotesis (Creswell, 2012). Metode penelitian yang digunakan adalah *cross-sectional survey* yang merupakan metode untuk mengumpulkan informasi dari sampel populasi yang telah ditentukan yang informasi dikumpulkan hanya pada satu titik waktu yang mampu memberikan informasi dalam waktu singkat (Fraenkel, Wallen, & Hyun, 2012; Creswell, 2012).

Tujuan penelitian survei adalah untuk menggambarkan karakteristik dari suatu populasi yang masing-masing anggota populasi mendistribusikan diri pada satu atau lebih variabel. Studi survei dalam penelitian yang dilakukan bertujuan mendeskripsikan kecenderungan *burnout* pada mahasiswa PPLSP Tahun Ajaran 2019/2020 semester ganjil dan penyebaran pada 2 variabel yang meliputi jenis kelamin dan jenjang pendidikan tempat mengajar.

1.2 Partisipan

Partisipan dalam penelitian adalah mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia dengan kriteria-kriteria tertentu, yang meliputi mahasiswa angkatan 2016 yang telah mengontrak dan melaksanakan kegiatan PPLSP Tahun Ajaran 2019/2020 di sekolah ketika semester VII. Pemilihan partisipan didasarkan pada beberapa pertimbangan sebagai berikut.

- 1) Mahasiswa-mahasiswa angkatan 2016 yang secara umum telah menginjak masa dewasa awal dengan salah satu karakteristik yang biasa dialami oleh individu di dewasa awal adalah masa terjadi ketegangan emosional, terutama untuk di

suatu wilayah yang baru. Kegiatan PPLSP merupakan salah satu kegiatan perkuliahan yang berbeda dengan mata perkuliahan yang lain dalam praktiknya, mahasiswa diminta secara langsung terjun dalam praktik pengajaran ilmu yang telah diperoleh kepada siswa di sekolah. Kondisi lingkungan yang baru membuat mahasiswa perlu memahami keadaan dan kondisi di lingkungan baru yang terkadang dapat menimbulkan keresahan emosional.

- 2) Mahasiswa yang terlibat dalam penelitian adalah mahasiswa yang melaksanakan PPLSP dengan memberikan layanan pengajaran langsung pada siswa yang berada dalam masa remaja. Individu pada masa remaja mengalami pertumbuhan dan perubahan yang pesat baik fisik maupun psikis yang memerlukan perhatian khusus oleh tenaga pendidik agar siswa mampu mencapai tugas perkembangan secara optimal. Mahasiswa yang melaksanakan PPLSP diminta untuk mampu mengarahkan siswa-siswa agar mampu mencapai tugas perkembangan dan juga tujuan pendidikan nasional. Kondisi siswa menyebabkan terjadi *burnout* yang kemudian dapat mempengaruhi perkembangan diri dalam kemampuan mengajar (Hidalgo, Calmaestra, & Dios, 2014).

1.3 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia angkatan 2016 yang telah mengontrak dan melaksanakan kegiatan PPLSP Tahun Ajaran 2019/2020 di sekolah ketika semester VII dengan jumlah 1450 orang yang terbagi dalam 24 program studi di 8 fakultas. Sampel dalam penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* yang merupakan teknik pemilihan sampel yang dilakukan oleh peneliti dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2012). Teknik *purposive sampling* peneliti menggunakan penilaian atau kriteria tertentu untuk memilih sampel yang dipercaya yang diharapkan akan memberikan data yang dibutuhkan (Fraenkel, Wallen, Hyun, 2012; Cohen, Manion, Morrison, 2018). Pemilihan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian.

Jumlah sampel dalam penelitian dihitung menggunakan rumus Slovin yang digunakan untuk menentukan ukuran sampel dari populasi yang telah diketahui jumlah partisipan (Sevilla, dkk. 1992). Populasi dalam penelitian yang dilakukan

sebanyak 1450 orang dengan taraf kesalahan yang dikehendaki dalam penentuan sampel sebesar 5 % dengan rumus Slovin sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = total populasi

e = taraf kesalahan

Besar jumlah sampel berdasarkan rumus slovin adalah

$$n = \frac{1450}{1 + (1450)(5\%)^2}$$

$$n = \frac{1450}{1 + (1450)(0,05)^2}$$

$$n = \frac{1450}{1 + (1450)(0,0025)}$$

$$n = \frac{1450}{1 + (1450)(0,0025)}$$

$$n = \frac{1450}{1 + (3,625)}$$

$$n = \frac{1450}{4,625}$$

$$n = 313,51 \text{ dibulatkan menjadi } 314$$

Didapatkan sampel yang berjumlah 314 orang, kemudian jumlah sampel yang telah didapat dibagi menjadi 24 subkelas yang dihitung dengan menggunakan rumus alokasi proporsional sebagai berikut (Noor, 2011).

$$\text{Sampel subkelas} = \frac{\text{Populasi subkelas}}{\text{Total Populasi}} \times \text{Total Sampel}$$

Populasi penelitian dan sampel penelitian masing-masing program studi mahasiswa PPLSP UPI angkatan 2016 dapat dilihat pada tabel 3.1

Tabel 3. 1
Jumlah Anggota Populasi

No	Program Studi	Populasi	Sampel
1.	Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP)	81	18
2.	Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (FPIPS)	403	87
3.	Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra (FPBS)	121	26
4.	Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FPMIPA)	62	13
5.	Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan (FPTK)	215	47
6.	Fakultas Pendidikan Olahraga dan Kesehatan (FPOK)	197	43
7.	Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis (FPEB)	334	72
8.	Fakultas Pendidikan Seni dan Desain (FPSD)	37	8
Total		1450	314

(Sumber: Divisi Pendidikan Profesi dan Jasa Keprofesian UPI, 2020)

1.4 Instrumen Penelitian

1.4.1 Definisi Operasional Variabel

Mengacu pada definisi *burnout* secara komprehensif yang dikemukakan oleh Edelvich dan Brodsky (1980) *burnout* adalah proses peningkatan perasaan kekecewaan dan kelelahan yang dialami individu berupa kehilangan idealisme, energi, dan tujuan yang progresif yang dialami oleh orang-orang dalam profesi untuk menolong individu sebagai akibat dari kondisi dalam pekerjaan. Definisi burnout secara operasional dalam penelitian yang dilakukan adalah peningkatan kekecewaan dan terdapat perasaan lelah ketika mengajar oleh mahasiswa PPLSP Universitas Pendidikan Indonesia Tahun Ajaran 2019/2020 yang menyebabkan penurunan idealisme, kinerja, dan ketertarikan pada mengajar yang diekspresikan secara fisik maupun emosional yang terdiri lima aspek burnout sebagai berikut.

- 1) Kelelahan (*Exhaustion*). Aspek kelelahan meliputi kelelahan secara fisik dan emosional yang dialami individu yang disebabkan oleh karakteristik kegiatan yang dilakukan selama PPLSP sebagai guru yang dituntut memberikan layanan pada siswa secara penuh. Kelelahan secara fisik oleh mahasiswa PPLSP diungkapkan dalam sakit secara fisik seperti seperti pusing, lelah saat bekerja, mengalami gangguan tidur dan kesulitan berkonsentrasi. Kelelahan emosional terjadi dikarenakan tanggung jawab sebagai guru yang dituntut untuk melayani siswa secara langsung untuk mencapai tugas perkembangan serta tuntutan lain yang perlu dicapai yang dapat menyebabkan mahasiswa PPLSP kesulitan

mengontrol emosi, kehilangan semangat dalam bekerja, dan stres akibat bekerja.

- 2) Tidak Kompeten (*Incompetence*). Aspek tidak kompeten mencerminkan perasaan ketidakmampuan dalam melaksanakan peran dan kewajiban sebagai guru pada mahasiswa PPLSP.
- 3) Lingkungan Kerja Negatif (*Negative Work Environment*). Aspek lingkungan kerja negatif mencerminkan sikap dan perasaan mahasiswa PPLSP akibat dari lingkungan mengajar di sekolah.
- 4) Mendevalusi klien (*Devaluing Client*). Aspek mendevalusi klien mencerminkan antusiasme mengajar bertemu siswa yang berkurang dan hubungan emosional mahasiswa PPLSP pada siswa yang rendah.
- 5) Penurunan Kehidupan Pribadi (*Deterioration of Personal Life*). Aspek penurunan pencapaian pribadi berfokus pada hubungan interpersonal individu sebagai dampak *burnout* pada luar lingkungan kerja individu seperti perasaan tidak memiliki waktu yang cukup untuk menghabiskan waktu bersama orang-orang terdekat, kesulitan bersantai, memiliki batasan yang buruk antara pekerjaan dan kehidupan pribadi, serta kesulitan dalam melakukan keinginan atau kepentingan pribadi.

1.4.2 Pengembangan Instrumen

Penyataan dalam instrumen disusun berdasarkan kisi-kisi instrumen *burnout* yang dikembangkan berdasarkan lima dimensi *burnout* oleh Lee, dkk (2007). Indikator instrumen diadaptasi dan dimodifikasi dari instrumen *Counselor Burnout Inventory* (CBI) yang dikembangkan oleh Lee, dkk. (2007). CBI terdiri dari lima dimensi meliputi kelelahan, tidak kompeten, lingkungan kerja negatif, mendevalusi klien, dan Penurunan Pencapaian Pribadi (Khalsa, 2012, hlm. 11). CBI yang meminta responden untuk menilai seberapa sering responden mengalami pada skala 5 poin mulai dari 1 (tidak pernah) hingga 5 (selalu) (Khalsa, 2012, hlm, 11). CBI dapat melengkapi keterbatasan atau kekurangan dari instrumen yang paling banyak digunakan sebelum CBI yaitu Maslach Burnout Inventory (MBI) yang hanya mengukur *burnout* sebagai sindrom individu. CBI mencakup komponen *burnout* yang berhubungan dengan lingkungan kerja, kehidupan pribadi,

dan perasaan kompetensi yang tidak ada dalam instrumen sebelum CBI (Carrola, dkk. 2012).

Instrumen *burnout* yang digunakan terdiri dari 33 pernyataan dengan skala 1 untuk tidak pernah hingga 5 untuk selalu. Semua item dalam instrumen berisi pernyataan favorable dengan narasi negatif. Kisi-kisi instrumen dapat dilihat dalam tabel 3.2.

Tabel 3. 2
Kisi-Kisi Instrumen Pengungkap *Burnout*

No.	Aspek	Indikator	Subindikator	No. Item	Jumlah Item
1	Perasaan Kelelahan (<i>Exhaustion</i>)	Mahasiswa praktikan PPL mengalami kelelahan fisik terhadap kegiatan PPL	Merasa letih selama bekerja	1	3
			Gangguan tidur	2	
			Kesulitan berkonsentrasi	3	
		Mahasiswa praktikan PPL mengalami kelelahan emosional terhadap kegiatan PPL	Merasa lelah akibat bekerja	4	5
			Sumber stres	5	
			Perasaan lelah di hari akhir kerja	6	
			Mudah Tersinggung	7	
			Pekerjaan sebagai beban	8	
2	Tidak Kompeten (<i>Incompetence</i>)	Mahasiswa praktikan PPL merasakan ketidakmampuan diri dalam menjalankan tugas yang diberikan secara keseluruhan	Meragukan kemampuan diri	9	4
			Merasa kurang berpengalaman	10	
			Kesulitan membangun suasana belajar	11	
			Merasa kesulitan memahami siswa	12	
		Mahasiswa praktikan PPL merasakan hasil layanan tidak sesuai ekspektasi	Perasaan kecewa dari hasil kerja	13	1
3	Lingkungan Kerja yang Negatif (<i>Negative Work Environment</i>)	Mahasiswa praktikan PPL merasakan ketidaknyamanan dalam hubungan interpersonal di sekolah	Diperlakukan tidak adil	14	5
			Diperlakukan semena-mena	15	
			Terisolasi	16	
			Hubungan yang kurang baik dengan rekan kerja	17	

			Merasa terikat kegiatan PPL	18	
		Mahasiswa praktikan PPL merasakan kesulitan mengembangkan diri	Kurangnya otonomi diri yang diberikan	19	2
			Ambigunya tugas yang diberikan	20	
		Mahasiswa praktikan PPL merasakan ketidaknyamanan dari sistem di sekolah	Model ajar yang tidak sesuai dengan yang diinginkan	21	2
			Kesulitan berinovasi	22	
4	Mendevaluasi klien (<i>Devaluing Client</i>)	Mahasiswa praktikan PPL mengalami penurunan semangat mengajar	Kehilangan semangat mengajar	23	2
			Mengajar sebagai formalitas	24	
		Rendahnya hubungan antara mahasiswa praktikan PPL dengan siswa	Acuh pada siswa	25, 26	4
			Mengajar seadanya	27	
		Rendahnya empati pada siswa	28		
5	Penurunan Pencapaian Pribadi (<i>Deteriorating in Personal Life</i>)	Mahasiswa praktikan PPL merasa tidak memiliki waktu luang untuk bersantai dari kegiatan PPL	Hubungan dengan keluarga	29	3
			Hubungan dengan teman	30	
			Waktu untuk diri sendiri	31	
		Mahasiswa praktikan PPL tidak memiliki batasan yang tegas antara dunia kerja dan kehidupan pribadinya	Tidak mampu memisahkan antara tugas dan kehidupan pribadi	32, 33	2
Total					33

1.4.3 Pengujian instrumen

3.4.3.1. Uji Kelayakan

Uji kelayakan dilakukan untuk mendapatkan instrumen yang dapat layak digunakan dengan meminta pendapat ahli. Uji kelayakan bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen dari segi bahasa, konstruk, dan konten, yakni kesesuaian item pernyataan yang telah disusun dengan landasan teoritis dan ketepatan bahasa yang digunakan. Uji kelayakan dilakukan pada instrumen yang akan digunakan oleh dosen Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan yaitu Drs.

Sudaryat Nurdin Akhmad, M. Pd. dan Nadia Aulia Nadhirah, M.Pd. Hal yang diperbaiki pada instrumen *burnout* berdasarkan hasil pelaksanaan uji kelayakan antara lain

- a. Penambahan butir pernyataan dalam instrumen untuk memperjelas hal-hal yang ingin diketahui dari responden terhadap aspek-aspek yang ada di dalam *burnout*
- b. Perubahan kalimat agar lebih mudah dipahami oleh partisipan.

1.4.3.1 Uji Keterbacaan

Uji keterbacaan instrumen dilakukan terhadap 5 mahasiswa bimbingan dan konseling angkatan 2016 yang bukan menjadi sampel penelitian. Uji keterbacaan dilakukan untuk melihat pemahaman setiap butir pernyataan dalam instrumen yang telah dikembangkan untuk pengambilan data penelitian. Pernyataan-pernyataan dalam instrumen secara keseluruhan dapat dipahami, akan tetapi terdapat beberapa pernyataan yang memerlukan perbaikan kata agar lebih mudah dipahami, seperti pernyataan nomor 10 yang sebelum diperbaiki “Saya merasa masih amatir dalam mengajar selama kegiatan PPL berlangsung” diubah menjadi “Saya merasa canggung dalam mengajar selama menjalani kegiatan PPL” dan nomor 23 yang sebelum diperbaiki “Saya merasa kehilangan minat untuk mengajar siswa beberapa saat setelah kegiatan PPL” diubah menjadi “Saya merasa kehilangan minat mengajar siswa setelah beberapa kali mengajar selama PPL”. Beberapa masukan yang diberikan oleh mahasiswa membantu untuk mendapatkan instrumen *burnout* yang dapat dipahami oleh responden.

1.4.3.2 Uji Validitas Instrumen

Uji validitas instrumen terdiri dari 33 item pernyataan yang mewakili 5 aspek *burnout*. Validitas adalah kriteria penting yang menunjukkan sejauh mana suatu instrumen mengukur apa yang diukur (Kothari, 2004). Uji validitas bertujuan agar adalah mengetahui apakah instrumen yang digunakan dapat mengukur sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Sumintono & Widhiarso, 2013) Pengujian validitas dilakukan menggunakan Rasch Model berdasarkan kriteria menurut Sumintono dan Widhiarso (2014, hlm. 110) sebagai berikut.

1) Uji *Unidimensionality*

Uji validitas butir instrumen menggunakan model *Rasch* dalam aplikasi *Winstep* diperoleh hasil pengukuran *raw variance* instrumen *burnout* sebesar 45,2%, sehingga persyaratan undimensionalitas telah terpenuhi, yaitu minimal 20%. Nilai varians yang tidak dapat dijelaskan oleh instrumen ideal yang tidak boleh melebihi 15 % (Sumintono & Widhiarso, 2013). Hasil olah data instrumen *burnout* menunjukkan nilai varians yang tidak dapat dijelaskan oleh instrumen menunjukkan nilai dibawah 10%, sehingga instrumen *burnout* mampu mengukur apa yang seharusnya diukur.

2) Uji *Rating Scale*

Uji ketepatan skala dihitung menggunakan model *Rasch* dengan bantuan aplikasi *winstep*. Hasil uji *rating scale* dapat dilihat pada tabel 3.3.

Tabel 3. 3
Hasil Uji *Rating Scale*

CATEGORY	OBSERVED	OBSVD	SAMPLE	INFINIT	OUTFIT	ANDRICH	CATEGORY			
LABEL	SCORE	COUNT	%	AVRGE	EXPECT	MNSQ	MNSQ	THRESHOLD	MEASURE	
1	1	3070	30	-1.65	-1.60	.97	.99	NONE	(-2.49)	1
2	2	2853	28	-.80	-.86	.96	.90	-1.12	-.98	2
3	3	2343	23	-.28	-.32	.91	.91	-.38	.01	3
4	4	1391	13	.14	.15	1.05	1.15	.44	.99	4
5	5	705	7	.50	.61	1.17	1.29	1.07	(2.46)	5

Hasil uji *rating scale* pada gambar 3.1 menunjukkan nilai *observed average* dan *andrich threshold* mengalami peningkatan yang berarti responden memahami perbedaan setiap alternatif jawaban.

3) Uji Validitas Konten

Uji validitas instrumen ditinjau dari item yang fit yang mengacu pada kesesuaian nilai *outfit MNSQ*, *outfit ZSTD*, *measure correlation*. Penentuan item yang diterima, digunakan, direvisi, atau dibuang berdasarkan kriteria sebagai berikut (Sumintono & Widhiarso, 2013, hlm. 115).

- Nilai *outfit mean square* (MNSQ), yakni $0,5 < \text{MNSQ} < 1,5$
- Nilai *outfit z-standard* (ZSTD), yakni $-2,0 < \text{ZSTD} < 2,0$
- Nilai *point measure correlation* (*Pt Mean Corr*), yakni $0,4 < \text{Pt Measure Corr} < 0,85$

Uji validitas item menggunakan lebih dari 300 data responden, sehingga nilai *outfit z-standard* dapat diabaikan. Data yang digunakan merupakan data hasil penyebaran instrumen kepada partisipan, sehingga penyebaran instrumen dilaksanakan bersamaan dengan uji validitas item.

Hasil uji validitas instrumen *burnout* terhadap 33 item pernyataan dengan jumlah responden sebanyak 314 mahasiswa menunjukkan terdapat 32 item dapat digunakan tanpa perbaikan, namun terdapat 1 item lain dapat digunakan dengan catatan perbaikan dalam segi bahasa atau mengonstruksi kalimat dengan lebih jelas dan sederhana dikarenakan nilai *pt mean corr* item dibawah 0,4.

1.4.3.3 Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas merupakan sejauh mana skor tes dapat diandalkan, konsisten, dan stabil pada suatu populasi atau kelompok secara berulang (Drummond & Jones, 2010). Suatu instrumen dapat dikatakan *reliable* jika instrumen dan juga butir-butir pernyataan yang diberikan dapat menghasilkan hasil yang setara pada kondisi yang sama di waktu yang berbeda (Sumintono & Widhiarso, 2013). Pengujian reliabilitas menggunakan model *rasch* dengan bantuan aplikasi *Winstep*. Kriteria tingkat reliabilitas dapat dikategorikan yang dapat dilihat pada tabel 3.4.

Tabel 3. 4
Kriteria Reliabilitas Instrumen Nilai *Person Reliability* dan *Item Reliability*

No	Kriteria	Nilai r
1	< 0,67	Lemah
2	0,67 – 0,80	Cukup
3	0,81 – 0,90	Bagus
4	0,91 – 0,94	Bagus Sekali
5	> 0,94	Istimewa

Sumintono & Widhiarso (2013)

Kriteria lain yang diperhatikan adalah nilai *alpha cronbach*, yang melihat bagaimana interaksi antara responden dengan item secara keseluruhan. Kriteria *alpha cronbach* dapat dilihat pada tabel 3.5.

Tabel 3. 5
Kriteria Reliabilitas Instrumen Nilai *Alpha Cronbach*

Nilai	Kriteria
<0,5	Buruk
0,5-0,6	Jelek
0,6-0,7	Cukup
0,7-0,8	Bagus
>0,8	Bagus sekali

Sumintono & Widhiarso (2013)

Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel *summary statistic* dengan informasi secara keseluruhan mengenai pola kualitas responden (*person*), kualitas instrumen (*item*) yang digunakan, serta interaksi antara *person* dan butir item. Hasil uji reliabilitas variabel *burnout* dapat dilihat pada tabel 3.6.

Tabel 3. 6
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen *Burnout*

Deskripsi	Measure	Separation $\left(\frac{[(4 \times Separation) + 1]}{3}\right)$	Reliability	Cronbach
Person	-0,72	5,11	0,93	0,94
Item	0,00	11,45	0,99	

Hasil uji reliabilitas instrumen instrumen *burnout* berdasarkan tabel 3.6 dideksripsikan sebagai berikut.

- a) *Person measure* logit -0,72 menunjukkan rata-rata nilai responden dalam instrumen *burnout*. Nilai rata-rata yang lebih kecil dari logit 0,0 menunjukkan kecenderungan tingkat kemampuan responden lebih rendah daripada tingkat kesulitan soal atau butir-butir pernyataan dalam instrumen.
- b) Uji reliabilitas instrumen menunjukkan reliabilitas item sebesar 0,99 dan termasuk dalam kategori istimewa, yang berarti kualitas item-item pada instrumen sangat dipercaya untuk mengukur *burnout*.
- c) Uji reliabilitas responden sebesar 0,93 termasuk dalam kategori bagus sekali yang berarti konsistensi responden bagus sekali dalam memilih pernyataan.
- d) Nilai *alpha cronbach* sebesar 0,94 mengartikan interaksi antara responden dengan setiap item pernyataan secara keseluruhan bagus sekali, sehingga instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data.
- e) Dengan nilai *person separation* sebesar 5,11 dibulatkan menjadi 5, yang bermakna terdapat 5 kelompok responden dengan tingkat kemampuan menjawab item yang berbeda (berstrata). Sementara nilai butir *separation* sebesar 11,45 dibulatkan menjadi 11, yang bermakna terdapat 11 kelompok butir item dengan tingkat kesulitan butir item yang berbeda (berstrata).

1.5 Prosedur Penelitian

Penelitian dilakukan dengan beberapa tahapan penelitian sebagai berikut.

- 1.5.1 Mempersiapkan penyebaran instrumen secara *online* dengan mencari kontak perwakilan mahasiswa UPI angkatan 2016 yang melaksanakan PPLSP pada semester 7 di setiap jurusan.
- 1.5.2 Menghubungi masing-masing perwakilan mahasiswa untuk membantu mengisi dan menyebarkan instrumen.
- 1.5.3 Menghubungi secara personal mahasiswa-mahasiswa PPLSP yang belum mengisi instrumen melalui dm *instagram* atau *whatsapp* untuk menanyakan kesediaan mengisi instrumen mengenai *burnout* selama menjalani kegiatan PPLSP, jika bersedia akan dikirimkan *link* untuk mengisi instrumen.
- 1.5.4 Setelah sampel yang dibutuhkan dalam instrumen terpenuhi, dilakukan pengaturan pemberhentian penerimaan responden.

1.6 Analisis Data

Data yang telah diperoleh kemudian dikumpulkan dan dianalisis untuk memperoleh gambaran *burnout* di kalangan mahasiswa PPLSP. Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut.

1.6.1 Verifikasi Data

Verifikasi data dilakukan untuk menyeleksi data yang layak untuk diolah datanya. Verifikasi data terdiri dari beberapa tahapan yang meliputi pemeriksaan jumlah instrumen yang terkumpul dan memeriksa kelengkapan data yang diisi oleh responden. Responden menunjukkan kelengkapan dan cara pengisian yang sesuai dengan petunjuk, atau jumlah data sesuai dengan subjek dan keseluruhan data memenuhi persyaratan untuk dapat diolah yang kemudian dilakukan penyekoran sesuai dengan yang telah ditetapkan.

1.6.2 Pedoman Penyekoran (*Scoring*)

Instrumen *burnout* yang dilakukan meminta responden memberikan respons terhadap setiap pernyataan yang dengan memberikan tanda centang (✓) pada salah satu alternatif jawaban yang dianggap sangat sesuai dengan keadaan responden yang setiap jawaban responden diberikan bobot penyekoran. Pedoman penyekoran dalam instrumen dijelaskan pada tabel 3.7.

Tabel 3. 7
Pola Penyebaran Data

		Tidak Pernah	Jarang	Kadang-Kadang	Sering	Selalu
No.	Pernyataan	1	2	3	4	5

1.6.3 Pengelompokan Data

Pengelompokan data dilakukan dengan menghitung rata-rata dari skor total kelompok dengan menggunakan program aplikasi *winsteps*. Kemudian menentukan standar deviasi dari skor total kelompok menggunakan bantuan program aplikasi *winsteps*. Data kemudian dikelompokkan menjadi tiga kategori sebagai berikut (Azwar, 2016).

Tabel 3. 8
Pengelompokan Data dan Interpretasi Skor Kategori *Burnout*

Rentang Skor	Kategori
$X \geq Mi+1,0 SD$	Tinggi
$(Mi-1,0 SD) \leq X < (Mi+1,0 SD)$	Sedang
$X < Mi - 1,0 SD$	Rendah

Pengelompokan responden berdasarkan rumus pada tabel 3.8 dapat dikategorikan sebagai berikut

- 1) Tinggi = $X > ((-0,72) + 1 \times 0,90)$
= $X > 0,18$
- 2) Sedang = $((-0,72) - 1 \times 0,90) \leq X < ((-0,72) + 1 \times 0,90)$
= $(-1,62) \leq X < 0,18$
- 3) Rendah = $X < ((-0,72) - 1 \times 0,90)$
= $X < -1,62$

1.6.4 Analisis Tingkat *Burnout* Mahasiswa PPLSP UPI berdasarkan Jenis Kelamin

Analisis tingkat *burnout* mahasiswa PPLSP UPI berdasarkan jenis kelamin menggunakan *U Mann-Whitney Test*. Uji *U Mann-Whitney Test* dilakukan dikarenakan data dalam penelitian adalah data ordinal. Uji *U Mann-Whitney* digunakan untuk membandingkan dua sampel independen dengan skala ordinal (Rivai, 2018). Analisis data *U Mann-Whitney Test* dibantu dengan bantuan program SPSS versi 23. Langkah yang dapat dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya

perbedaan rata-rata *burnout* mahasiswa PPLSP UPI perempuan dan laki-laki adalah dengan merumuskan hipotesis. Rumusan hipotesis dalam penelitian berdasarkan jenis kelamin adalah sebagai berikut

$$H_0 : \mu_l \geq \mu_p // \mu_l - \mu_p \geq 0$$

$$H_1 : \mu_l < \mu_p // \mu_l - \mu_p < 0$$

Pengujian hipotesis memiliki kriteria pengujian sebagai berikut

- 1) Jika nilai sig > 0.05, maka H_0 diterima
- 2) Jika nilai sig < 0.05 maka H_0 ditolak

Setelah diketahui perbedaan burnout antara mahasiswa PPLSP UPI perempuan dan laki, kemudian dapat terlihat tinggi rendah tingkat *burnout* berdasarkan jenis kelamin yang dilihat melalui *mean ranks* antara perempuan dan laki-laki.

1.6.5 Analisis Tingkat *Burnout* Mahasiswa PPLSP UPI berdasarkan Jenjang Pendidikan Tempat Mengajar

Analisis tingkat *burnout* mahasiswa PPLSP UPI berdasarkan jenjang pendidikan tempat mengajar dilakukan dengan menggunakan uji *Kruskal-Wallis H*. Analisis data dilakukan dengan bantuan program *software* SPSS versi 23. Setelah data diuji menggunakan *Kruskal Wallis H*, kemudian dilakukan uji hipotesis berdasarkan jenjang pendidikan tempat mengajar adalah sebagai berikut.

$$H_0 : \mu_1, \mu_2, \mu_3, \mu_4 = 0$$

$$H_1 : \mu_1, \mu_2, \mu_3, \mu_4 \neq 0$$

Pengujian hipotesis memiliki kriteria pengujian sebagai berikut

- 1) Jika nilai sig > 0.05, maka H_0 diterima
- 2) Jika nilai sig < 0.05 maka H_0 ditolak

Setelah diketahui perbedaan burnout antara mahasiswa PPLSP UPI di SMP, MTs, SMA, dan SMK kemudian dapat terlihat tinggi rendah tingkat *burnout* masing-masing sekolah berdasarkan *mean ranked*.